

## ANALISIS SEMIOTIKA DESAIN COVER NOVEL RADITYA DIKA

**Renzy Ayu Rohmatillah**

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: renzyrohmatillah@mhs.unesa.ac.id

**Drs. Eko Agus Basuki Oemar, M.Pd**

Desain Grafis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: ekoaboemar@yahoo.co.id

### Abstrak

Salah satu komponen sebuah novel adalah *cover*. *Cover* adalah sebuah pandangan pertama bagi pembaca, dan ikut mempengaruhi minat pembaca pada novel. Pada penelitian ini yang diteliti adalah *cover* novel Raditya Dika. *Cover* novel yang diteliti berjumlah tujuh buah yakni Kambing Jantan, Cinta Brontosaurus, Radikus Makankakus, Babi Ngesot, Marmut Merah Jambu, Manusia Setengah Salmon, dan Koala Kumal. *Cover* novel Raditya Dika ini memiliki keunikan dibandingkan yang lain karena adanya foto penulis dan penggunaan unsur nama hewan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas hal-hal sebagai berikut : 1) Visualisasi desain *cover* novel Raditya Dika; 2) Hubungan tanda dan makna dalam visualisasi desain *cover* novel Raditya Dika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh dari sumber data primer yakni *cover* novel Raditya Dika dan data hasil korespondensi terhadap Adriano Rudiman selaku salah satu ilustrator *cover* novel Raditya Dika. Dan data sekunder yakni referensi buku terkait penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk memaknai tanda-tanda visual pada *cover* novel. Analisis melewati tahap reduksi data yakni pemilihan *cover* novel. Lalu tahap Penyajian data yang dijabarkan secara deskriptif. Dan tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari hasil analisis. Hasil analisis *cover* novel Raditya Dika dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce adalah sebagai berikut : 1) Tampilan desain *cover* Raditya Dika menarik karena memiliki konsep yang unik dan berbeda; 2) Persamaan dari ketujuh *cover* novel adalah penerapan foto penulis dan nama hewan sebagai judul; 3) Komponen-komponen *cover* novel seperti judul, subjudul, ilustrasi dan fotografi berlaku sebagai tanda yang digolongkan ke dalam ikon, indeks dan simbol. Tanda ini memiliki makna yang berhubungan dengan cerita novel..

**Kata Kunci:** teori semiotika, desain, *cover*, novel

### Abstract

There are many components of a novel, one of it is a cover. Cover is first impression for the readers and affects the interest of novel readers. This research is about Raditya Dika's novel cover that consist of seven novel cover. The seven novel cover is Kambing Jantan, Cinta Brontosaurus, Radikus Makankakus, Babi Ngesot, Marmut Merah Jambu, Manusia Setengah Salmon, and Koala Kumal. This seven novel cover is unique than others because its contains writer's photo and use animal for the novel title. Therefore, the purposes of this research is 1) Visualisation Raditya Dika's novel cover design; 2) The relation of signs and meanings on visualisation Raditya Dika's novel cover design. This research uses descriptive qualitative analysis method. Datas are got from primary data source, that is Raditya Dika's novel cover and data from correspondence with Adriano Rudiman as one of Raditya Dika's novel cover illustrator. Secondary data source is book references about semiotic. Charless Sanders Peirce's semiotic theory is used for analyse the meaning of sign in novel cover. The next step is explains the result in descriptive method. The last step is takes conclusion from the analysis result. The analysis result of Raditya Dika's novel cover that uses Charles Sanders Peirce semiotic theory is 1) Raditya Dika's novel cover design has unique and different concept; 2) The similarity of this seven novel cover is consists of writer's photo and animals are used for the title; 3) Novel cover components like title, subtitle, illustration and photography acts as signs that grouped into icon, index and symbol. These sign has a meaning that relates with novel story.

**Keywords:** semiotics theory, design, cover, novel

## PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki jenis-jenis yang beragam, dapat berupa cerpen, puisi, ataupun novel. Novel yang beredar saat ini begitu banyak dengan genre yang beraneka ragam. Sebuah novel dinilai menarik oleh pembaca dari alur ceritanya, penggunaan bahasa, penokohan ataupun konflik yang dibangun.

Selain karena faktor cerita, desain *cover* yang menarik juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan sebuah novel. *Cover* adalah sebuah pandangan pertama bagi pembaca, dan ikut mempengaruhi minat pembaca pada novel. Dengan melibatkan ilmu desain dalam pembuatan *cover*, akan membuat novel semakin menarik.

Desain adalah aktivitas personal dan tumbuh dari dorongan kreatif seorang individu. (Bayer, dkk, 2010:67). Seorang desainer akan melakukan riset terlebih dahulu sebelum membuat sebuah karya desain.

Dalam perancangan *cover*, desain disesuaikan dengan cerita dari novel tersebut. Hal ini menandakan bahwa sebuah desain *cover* memiliki makna yang berhubungan dengan isi dari novel tersebut. Makna yang terdapat dalam *cover* novel dapat diuraikan melalui tanda-tanda yang muncul.

*Cover* novel yang diteliti adalah novel karya Raditya Dika. Pria yang lahir pada 28 Desember 1984 ini memulai karirnya dengan menulis blog dan menjadi seorang komika. Ia merupakan penulis dengan genre baru, karena pada saat menerbitkan novel yang pertama belum banyak penulis yang masuk ke dunia tulisan komedi. Selain menulis novel, ia juga mengangkat cerita novelnya menjadi sebuah film.

Pemilihan novel Raditya Dika dikarenakan faktor keunikan yang dimiliki *cover* novel ini dibandingkan dengan yang lain. Raditya Dika mengusung judul novel yang berkaitan dengan binatang disertai oleh foto wajahnya sebagai branding. Novel karya Raditya Dika yang diteliti berjumlah 7 buah, yakni Kambing Jantan, Cinta Brontosaurus, Radikus Makankakus, Babi Ngesot, Marmut Merah Jambu, Manusia Setengah Salmon dan Koala Kumal. Ketujuh novel ini memiliki kesamaan berupa konsep yang diusung, salah satunya dalam hal desain *cover*.

Penelitian ini menerapkan teori semiotika untuk menganalisis makna *cover* novel. Teori semiotika digunakan untuk meneliti atau mengkaji tanda-tanda dari bahasa visual yang terdapat pada *cover* novel. Teori semiotika yang digunakan yakni teori semiotika Charles Sanders Peirce. Hal ini karena fokus dari penelitian ini adalah penafsiran makna yang terdapat pada masing-masing tipologi tanda pada *cover* Raditya Dika.

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana visualisasi desain *cover* novel Raditya Dika?
- b. Bagaimana hubungan tanda dan makna dalam visualisasi desain *cover* novel Raditya Dika?

Bertolak dengan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian:

- a. Mendeskripsikan visualisasi desain *cover* novel Raditya Dika
- b. Mendeskripsikan hubungan tanda dan makna dalam visualisasi desain *cover* novel Raditya Dika

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan menganalisis tanda berupa gambar dan teks yang terdapat pada *cover* novel. Teori yang diterapkan adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Teknik pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti yakni ketujuh *cover* novel. Teknik Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan gambar *cover* Raditya Dika.

Sumber data berupa data primer adalah novel Raditya Dika, yakni Kambing Jantan, Cinta Brontosaurus, Radikus Makankakus, Babi Ngesot, Marmut Merah Jambu, Manusia Setengah Salmon dan Koala Kumal. Sumber data primer lain adalah hasil korespondensi atau tanya jawab dengan Adriano Rudiman selaku salah satu ilustrator *cover* novel. Data sekunder diperoleh dari referensi buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Buku yang dijadikan referensi sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengenai semiotika.

Teknik penyajian data adalah secara deskriptif karena metode untuk menganalisis data adalah semiotika. Semiotika merupakan teori mengenai tanda yang digunakan untuk menganalisis komponen-komponen tanda pada ketujuh *cover* novel Raditya Dika. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji *cover* novel Raditya Dika adalah analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Peirce dikenal dengan teori segitiga makna yang memuat representamen, objek, dan interpretan. Tanda-tanda digolongkan menjadi ikon, indeks dan simbol. Analisis dengan teori semiotika terhadap *cover* novel Raditya Dika melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Menerapkan teori segitiga makna dengan mengelompokkan tanda-tanda untuk ditentukan mengenai representamen, objek dan interpretan. Tanda tersebut digolongkan menjadi ikon, indeks atau simbol. Data disajikan ke dalam bentuk tabel yang berisi keterangan mengenai representamen, jenis tanda, objek dan interpretan.
- 2) Data-data yang terdapat pada tabel kemudian dijabarkan dengan lebih rinci secara deskriptif. Penjabaran dilakukan dengan menghubungkan satu tanda dengan tanda yang lain sehingga memunculkan makna mengenai *cover* novel. Penjabaran juga digabungkan dengan data hasil korespondensi atau tanya jawab dengan Adriano Rudiman selaku salah satu ilustrator *cover* novel.



- 3) Kemudian dari hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan yang menggambarkan makna keseluruhan dari cover novel Raditya Dika.

Teknik validasi data adalah dengan triangulasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, peneliti akan mengecek keabsahan dengan membandingkan sumber data dari ketujuh cover novel Raditya dengan data yang diperoleh dari Adriano Rudiman selaku responden. Hasil penelitian juga disesuaikan dengan teori yang digunakan yakni semiotika, sehingga sumber data sekunder berupa referensi buku-buku semiotika juga diperlukan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Visualisasi Desain Cover Novel Raditya Dika**  
**“Kambing Jantan”**



Gambar 3.1

Layout Cover Novel Kambing Jantan  
 (https://id.wikipedia.org/wiki/Kambing\_Jantan, 2019)

Judul utama dan subjudul novel menggunakan jenis font *sans serif*. Terdapat penekanan penekanan pada kata “Catatan Harian”. Penekanan dilakukan dengan memberi warna merah yang berbeda dengan kata lainnya yang berwarna putih. Selain itu huruf dari frase tersebut berupa huruf kapital. Penekanan pada dua kata tersebut bertujuan memberi informasi bahwa novel ini merupakan kumpulan catatan harian atau *diary* penulis. Sama halnya dengan nama penulis juga menggunakan jenis font *sans serif*. *Opacity* pada nama penulis dikurangi sehingga tampak agak transparan. Lalu terdapat frase “orang gila” yang mengarah ke foto Raditya Dika. Frase ini menggunakan jenis font *cursive*.

Pada cover novel Kambing Jantan didominasi oleh unsur fotografi. Terdapat foto Raditya Dika yang menjadi *point of interest*. Terdapat penerapan prinsip desain berupa *emphasis* atau tekanan karena penonjolan salah satu unsur yakni foto penulis. Foto Raditya Dika ini dihiasi oleh coretan tangan berupa gambar sayap. Ada pula penambahan jenggot dan goresan di sekitar hidung. Pada latar belakangnya terdapat foto bangunan kota yang terbalik.

Prinsip desain keseimbangan yang diterapkan adalah asimetris. Hal ini dapat dilihat dari peletakkan objek yang tidak beraturan dimana foto si penulis berada di pojok kanan. Prinsip desain lain berupa kesatuan juga terlihat dari penerapan warna gedung, langit, baju Raditya Dika dan nama penulis. Keempat komponen tersebut memiliki kesan warna yang sama yakni jingga kecoklatan.

**Hubungan Tanda dan Makna Desain Cover**  
**Novel Raditya Dika “Kambing Jantan”**

Tanda pertama merujuk pada objek seorang lelaki memakai kacamata dengan membawa tas ransel di punggungnya. Hal ini dapat dimaknai bahwa ia adalah seorang pelajar atau mahasiswa. Makna ini diperkuat juga dengan fakta bahwa ia mengenakan kaos dan bukan seragam, pakaian yang bukan seragam identik dengan seorang mahasiswa di sebuah perguruan tinggi.

Wajah si penulis terdapat coretan-coretan pada bagian hidung dan sekitar dagu. Coretan di hidung merujuk pada bulu hidung yang panjang. Menandakan bahwa tidak terawat dan tidak normal. Sedangkan coretan pada dagu merupakan bentuk jenggot yang menandakan kejantanan. Jenggot pada wajah Raditya ini juga dapat dihubungkan dengan seekor kambing karena hewan kambing memiliki jenggot pada wajahnya.

Pemaknaan berupa kambing sesuai dengan judul novel yakni Kambing Jantan. Sehingga kambing jantan adalah perwujudan dari seorang Raditya Dika. Hal ini dapat disebut sebagai ikonisasi metafora karena terdapat kemiripan diantara objek-objek dari dua tanda simbolis, yakni Raditya Dika dan seekor kambing.

Selain judul ada pula subjudul novel yang dapat dimaknai. Subjudul dari novel ini adalah “Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh”. Novel ini merupakan adaptasi langsung dari blog Raditya Dika yang menceritakan keseharian dari si penulis ketika menuntut ilmu di Australia. Sehingga interpretasi dari obyek yang berupa subjudul tersebut adalah kisah keseharian dari Raditya yang memiliki pengalaman konyol sebagai pelajar atau mahasiswa. Terdapat penekanan pada frase “Catatan Harian” yang berupa huruf kapital semua dan berwarna merah. Hal ini sesuai dengan isi novel dimana setiap cerita terdapat keterangan waktu sama seperti buku *diary*.

Terdapat tanda yang menggambarkan Raditya Dika memiliki sepasang sayap di punggungnya. Sayap memiliki makna bagian tubuh yang digunakan untuk terbang. Dikaitkan dengan cover novel, si penulis merupakan mahasiswa rantau yang berpindah domisili dari Jakarta ke Adelaide.

Karakter Raditya Dika dibuat dengan kesan konyol dengan berbagai aksesoris tambahan seperti sepasang sayap dan jenggot. Tambahan lain yang memperkuat karakternya adalah adanya frase “orang gila” dan tanda panah yang mengarah pada foto Raditya Dika.

Pada *background* cover novel Kambing Jantan terdapat foto gedung-gedung yang terbalik. Gedung tersebut berlokasi di kota Adelaide, Australia. Foto ini digunakan karena latar dari cerita novel adalah kota Adelaide, tempat Raditya menempuh pendidikan. Raditya merupakan mahasiswa di University of Adelaide. Foto yang terbalik mengandung arti aneh sesuai dengan isi

cerita dimana ia mengalami berbagai peristiwa *absurd* ketika berada di kota ini. Gedung yang terbalik juga dapat dimaknai sebagai perbedaan pemikiran atau budaya, yang mana budaya di Australia berbeda dengan Indonesia. Istilah yang dapat digunakan adalah *shock culture*.

### Visualisasi Desain Cover Novel Raditya Dika “Cinta Brontosaurus”



Gambar 3.2  
Cover Novel Cinta Brontosaurus  
(Dok. Penulis, 2019)

Dominasi ilustrasi sangat kental, dibuktikan dengan banyaknya karakter-karakter pada *cover* novel. Karakter tersebut berupa dinosaurus, kucing, tokoh manusia, MP3 Player, dan Monas. Ada juga foto dari wajah Raditya Dika dengan ekspresi tertawa menyeringai.

Jenis font yang digunakan pada judul adalah *sans serif*. Sedangkan untuk nama penulis menggunakan jenis font *cursive* dengan ukuran yang lebih besar dari judul novel. Warna yang mendominasi *cover* novel ini yakni merah muda dan jingga. Warna merah muda diterapkan pada *background* sedangkan warna jingga digunakan pada bentuk lingkaran sebagai penghias yang terletak di bagian bawah *cover*.

Prinsip desain yang diterapkan pada *cover* novel ini adalah keseimbangan asimetris. Objek-objek seperti hewan Brontosaurus, monas, mp3 player, dan tokoh laki-laki ditempatkan secara tidak beraturan. Terdapat pula irama berupa variasi, yakni pengulangan bentuk lingkaran dengan variasi warna dan posisi.

Penerapan prinsip desain kesatuan tampak pada hubungan antara warna, tipografi, dan ilustrasi. Ketiga unsur ini membuat *cover* novel menjadi utuh. Hal ini karena tipografi dengan jenis font *cursive* memberi kesan tidak kaku, diperkuat juga dengan ilustrasi dengan gaya kartun dan warna yang cerah.

### Hubungan Tanda dan Makna Desain Cover Novel Raditya Dika “Cinta Brontosaurus”

Nama penulis pada *cover* berukuran yang lebih besar daripada judul novel. Nama penulis yang besar ini

bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai si penulis novel. Hal ini dapat dikaitkan dengan tanda lain yakni kalimat yang berisi informasi mengenai si penulis yang sebelumnya pernah menerbitkan karya yang laris atau *bestseller*.

Tanda lain adalah seorang lelaki dengan badan hewan dinosaurus berwarna hijau. Lelaki tersebut adalah Raditya Dika yang berperan sebagai tokoh utama di novelnya. Dinosaur tersebut merupakan jenis dinosaurus herbivora yakni brontosaurus. Raditya dengan badan hewan purba memiliki makna bahwa ia merupakan orang dewasa dengan kisah cinta primitif. Brontosaurus yang hidup ratusan juta tahun lampau dikaitkan dengan kesan primitif. Makna dari frase “Cinta Brontosaurus” adalah gaya cinta orang besar atau dewasa yang rumit dan terkesan primitif.

Keberadaan judul novel tak lepas dari tanda lain yakni berupa bentuk panah yang berjumlah lima buah. Panah-panah ini menuju arah yang sama, yakni pada judul novel. Keberadaan bentuk panah ini berfungsi untuk mengarahkan fokus. Fungsi lainnya yakni membimbing pembaca untuk mengetahui posisi judul novel sehingga tidak keliru dengan nama penulis.

Pada *cover* novel terdapat gambar seekor kucing. Pada semiosis pertama, interpretasinya adalah seekor kucing kampung bernama Pupus sesuai dengan isi cerita novel. Kucing bernama Pupus dihubungkan dengan tanda lain yakni sebuah bentuk garis melengkung dan melingkar. Makna yang diperoleh yakni Pupus terpelanting dari arah ekor brontosaurus. Karena brontosaurus tak lain adalah Raditya Dika sendiri, kucing tersebut terpelanting akibat ulah Raditya. Dihubungkan dengan cerita novel, kucing bernama Pupus tersebut dibuang oleh Raditya. Jadi arti dari kucing yang terpelanting adalah dibuang.

Pada bagian bawah *cover* novel terdapat beberapa karakter gambar *doodle*. Yang pertama adalah gambar Monumen Nasional atau Monas yang terletak di sebelah kiri. Monas merupakan ikon dari kota Jakarta yang merupakan latar tempat cerita. Kedua, terdapat gambar *doodle* berupa pemutar musik. Gambar ini dapat dihubungkan dengan cerita novel di bagian yang berjudul “Di Balik Jendela”. Gambar *doodle* selanjutnya yakni seorang anak perempuan dengan rambut sebahu. Apabila tanda ini dikaitkan dengan cerita novel, ia adalah salah satu tokoh perempuan.

*Background cover* novel berupa garis-garis yang identik dengan halaman buku tulis. Lembaran buku tulis tersebut berwarna merah muda yang merupakan simbol dari romansa dan kasih sayang. Pada salah satu bab novel diceritakan bahwa Raditya Dika pernah mengirim surat cinta pertamanya yang ditulis sendiri pada selembar kertas yang ia robek dari buku tulis.



**Visualisasi Desain Cover Novel Raditya Dika “Radikus Makankakus”**



Gambar 3.3

Layout Cover novel Radikus Makankakus ([https://id.wikipedia.org/wiki/Radikus\\_Makankakus](https://id.wikipedia.org/wiki/Radikus_Makankakus), 2019)

Konsep yang diusung pada cover novel yakni minimalis warna. Warna untuk bentuk doodle adalah hitam putih dan warna kuning untuk backgroundnya. Doodle pada cover terdiri dari banyak bentuk seperti domba, gedung bertingkat, ombak, awan, tanda panah dan sulur.

Jenis font yang digunakan untuk nama penulis dan judul novel adalah *cursive*. Font jenis *cursive* memiliki karakteristik menyerupai tulisan tangan namun antara huruf satu dengan lainnya terpisah. Nama penulis diletakkan di bagian atas dengan ukuran yang besar sedangkan judul novel diposisikan di bagian bawah dengan ukuran yang lebih kecil.

Prinsip desain berupa keseimbangan simetris tampak pada cover novel. Terdapat pembagian berat yang sama antara bagian kanan-kiri dan atas-bawah. Nama penulis, foto penulis, judul dan subjudul novel berada pada satu garis vertikal yakni di tengah. Begitu pula penempatan ilustrasi berupa doodle antara bagian kiri dan kanan nampak sama berat.

**Hubungan Tanda dan Makna Desain Cover Novel Raditya Dika “Radikus Makankakus”**

Nama penulis berupa huruf kapital dan berukuran besar. Ukuran nama penulis lebih besar dari judul novel karena nama penulisnya yakni Raditya Dika telah dikenal pembacanya melalui novel-novelnya terdahulu.

Tanda lain yang menjadi ciri khas novel adalah foto wajah seorang laki-laki dengan ekspresi terkejut. Foto tersebut tak lain adalah si penulis yakni Raditya Dika yang menjadi tokoh utama dari novel ini.

Terdapat bentuk doodle berupa gedung-gedung bertingkat. Gedung-gedung bertingkat ini terletak di sisi kanan dan kiri cover. Di sekitar gedung tersebut terdapat bentuk lain seperti lampu jalanan, pesawat terbang, dan pohon. Bentuk-bentuk ini menandakan bahwa suasana yang digambarkan adalah daerah perkotaan.

Penggambaran ini sesuai dengan latar cerita novel yakni kota Jakarta dan Adelaide.

Frase judul dan subjudul memiliki keterkaitan satu sama lain. Subjudul novel yakni “Bukan Binatang Biasa”, frase tersebut dapat dikaitkan dengan cerita novel mengenai Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Apabila dijelaskan lebih rinci, pada novel diceritakan bahwa SPMB diibaratkan hutan yang penuh binatang buas, siap menerkam satu sama lain. Untuk menembus SPMB, harus menjadi lebih dari binatang biasa, bukan binatang biasa.

Judul novel ini adalah Radikus Makankakus. Pemilihan dua kata pada judul menyerupai penamaan pada hewan-hewan purba. Apabila dikaitkan dengan frase subjudul, dapat ditarik hubungan bahwa Radikus Makankakus adalah bukan binatang biasa. Judul novel ini terdiri dari dua kata, yakni Radikus dan Makankakus. Kata Radikus merupakan plesetan dari nama Raditya. Sedangkan kata Makankakus dapat dihubungkan dengan salah satu bab pada novel yang banyak menceritakan mengenai kakus.

Tanda lain yang terdapat pada cover novel adalah warna yang mengisi background novel. Warna background yakni kuning polos. Warna kuning secara konvensi apabila dikaitkan dengan istilah kakus akan mengarah pada sisa pembuangan pencernaan manusia.

**Visualisasi Desain Cover Novel Raditya Dika “Babi Ngesot”**



Gambar 3.4

Cover Novel Babi Ngesot ([https://id.wikipedia.org/wiki/Babi\\_Ngesot](https://id.wikipedia.org/wiki/Babi_Ngesot), 2019)

Jenis font yang digunakan untuk nama penulis yakni *cursive* dengan warna kuning. Nama penulis ini diletakkan di bagian atas dengan ukuran yang besar. Judul pada novel menggunakan jenis font *cursive* yang berwarna hitam dengan outline warna ungu muda. Sub judul yang berada di bawahnya menggunakan jenis font *sans serif* dengan warna kuning.

Foto si penulis terletak di tengah dengan pose melirik ke depan melalui kacamatanya. Foto Raditya Dika dikelilingi oleh gambar doodle berupa berbagai karakter.

Karakter monster mendominasi dengan warna monokrom hitam putih.

Warna yang diterapkan pada *background* yakni hijau toska. Pada *background* juga terdapat aksesoris kotak-kotak yang seukuran. Prinsip desain keseimbangan yang diterapkan adalah keseimbangan simetris. Alasannya karena ada pembagian sama berat antara bagian kanan dan kiri serta bagian atas dan bawah. Nama penulis, foto penulis, ilustrasi, judul dan subjudul berada di tengah. Terdapat penerapan prinsip desain berupa irama yakni repetisi atau pengulangan bentuk kotak pada *background*.

### Hubungan Tanda dan Makna Desain Cover Novel Raditya Dika “Babi Ngesot”

Novel keempat tetap menampilkan sosok Raditya Dika. Bagian telinga dibuat berbeda yakni diganti dengan bentuk telinga seekor babi. Penggambaran tersebut sesuai dengan judul novel yang mengangkat nama hewan yakni babi.

Raditya Dika digambarkan memakai kaos polos dengan warna biru. Warna biru polos memiliki makna ketenangan dan stabil. Keberadaan kaos polos tersebut memberi jeda atau fokus karena disekitar tokoh Raditya begitu ramai oleh gambar *doodle*.

Bentuk yang mendominasi *cover* novel ini adalah gambar *doodle*. *Doodle* tersebut terdiri dari bermacam-macam karakter monster. Ikonisasi metafora melibatkan karakter monster dan isi cerita novel berupa hantu. Dua hal tersebut merupakan metafora yang mempersamakan objek yang diacu oleh simbol menyeramkan. Monster adalah bentuk yang belum tentu ada secara nyata, namun terdapat kesepakatan sosial bahwa monster bermakna seram. Begitu pula dengan tokoh hantu yang juga memiliki kesan menakutkan dan menyeramkan.

Tanda lain yang ada pada *cover* ini adalah judul novel yakni “Babi Ngesot”. Frase ini berhubungan erat dengan isi cerita novel yakni pada bab terakhir dari novel. Pada bagian tersebut menceritakan tentang hantu. Makna dari frase tersebut adalah perpaduan dua makhluk halus, yakni babi ngesot dan suster ngesot. Hasil perpaduan dua makhluk tersebut adalah babi ngesot.

Subjudul novel adalah “Datang tak diundang, pulang tak berkutang”. Kalimat tersebut merupakan pelesetan dari cerita horor Jelangkung yakni “Datang tak diundang, pulang tak diantar”. Kata diantar diubah menjadi berkutang yang memiliki keterkaitan dengan cerita novel. Pada novel diceritakan bahwa hantu tidak akan datang tanpa diundang atau tanpa sebab. Berbeda halnya dengan jelangkung versi film dewasa yang datang tak diundang dan pulang tak berkutang. Jelangkung disamakan dengan babi ngesot karena sama-sama makhluk halus.

Terdapat sebuah tanda berupa warna pada tulisan judul novel yang juga memiliki arti. Tulisan judul tersebut berwarna hitam dengan warna latar belakangnya merah muda. Warna merah muda ini berkaitan dengan salah satu kata pada judul novel, yakni babi. Warna merah muda adalah warna dari hewan babi.

### Visualisasi Desain Cover Novel Raditya Dika “Marmut Merah Jambu”



Gambar 3.5

Layout Cover Novel Marmut Merah Jambu (Dok. Penulis, 2019)

Jenis font yang diterapkan pada judul novel dan nama penulis adalah *cursive*. Judul novel terdiri dari huruf-huruf kapital yang berwarna krem dengan landasan warna merah muda. Terdapat tambahan beberapa kata seperti “call me” dan “arrrrggghhhh” yang juga menggunakan jenis font *cursive*.

Foto Raditya Dika dengan pose menirukan karakter hewan marmut sesuai dengan judul novel. Di sekeliling fotonya terdapat gambar *doodle* dengan berbagai karakter. Terdapat bentuk *handphone*, sepatu, laptop, hewan *ferret*, belalang sembah, minuman, burger, pizza, surat cinta dan hiasan lain berupa bentuk non geometris. Bentuk yang jumlahnya banyak yakni lingkaran yang tak beraturan.

Prinsip keseimbangan yang diterapkan yakni keseimbangan simetris karena penataan judul dan foto Raditya Dika berada sejajar di tengah. Ilustrasi yang ditambahkan pada bagian kanan dan kiri juga memberi kesan berat yang sama.

*Cover* lebih menekankan pada judul novel yang ukurannya lebih besar daripada objek yang lain. Meskipun foto si penulis juga memiliki ukuran yang besar, namun *point of interest* tetap pada judul novel. Hal ini karena foto si penulis dikelilingi oleh gambar *doodle* sehingga mengurangi kefokusannya pada foto. Berbeda dengan judul novel yang hanya dikelilingi sedikit bentuk lingkaran tak beraturan.

### Hubungan Tanda dan Makna Desain Cover Novel Raditya Dika “Marmut Merah Jambu”

Terdapat tanda ikon yang merujuk pada objek seorang lelaki dengan kedua tangan menguncup. Dapat dipahami bahwa interpretasinya adalah seorang Raditya Dika yang berpose menirukan seekor marmut. Hal ini sesuai dengan tanda lain yakni judul dari novel “Marmut Merah Jambu” yang juga berhubungan dengan hewan marmut. Adanya kemiripan diantara objek-objek dari dua tanda simbolis dapat disebut ikonisasi metafora, yakni pada objek seorang Raditya dan seekor marmut. Similaritas diantara keduanya yakni memiliki sifat sama-



sama berlari statis di dalam roda. Pada novelnya, Raditya menyamakan dirinya dengan seekor marmut merah jambu yang terus-menerus jatuh cinta, loncat dari satu hubungan ke hubungan yang lain, mencoba berlari di dalam roda bernama cinta yang seolah bergerak maju padahal jalan di tempat.

Terdapat tanda lain yakni berupa warna merah jambu. Warna tersebut berkaitan dengan warna pada daging buah jambu atau dapat dikatakan sebagai warna merah muda. Warna merah muda berhubungan dengan cinta dan kasih sayang.

Terdapat proses semiosis pertama yakni gambar yang berperan sebagai representamen dan mengacu pada objek berupa ponsel, surat dan laptop. Interpretasinya yakni alat komunikasi tidak langsung. Interpretasi ini kemudian berkedudukan sebagai representamen lagi yang mengacu kepada alat bertukar pesan jarak jauh dengan tujuan untuk mendekatkan yang jauh. Tanda berupa ikon ini dapat dikaitkan dengan cerita novel yang mengisahkan tentang proses pendekatan dengan calon kekasih.

Telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya bahwa alat komunikasi yang digunakan Raditya dalam melakukan pendekatan adalah surat, ponsel dan laptop. Pada alat komunikasi yang canggih seperti ponsel dan laptop memungkinkan pengguna untuk berkirim pesan dengan cepat. Istilah yang digunakan untuk proses komunikasi tersebut adalah *chatting*.

Pada cerita novel hubungan sepasang kekasih tidak hanya sebatas melalui alat komunikasi ponsel atau laptop, namun juga melalui interaksi secara langsung. Terdapat tanda yang mengacu pada objek makanan *burger*, *pizza*, kentang goreng, bunga, minuman bersoda, dan tiket film. Semua hal tersebut dapat dimaknai sebagai objek yang ditemui pada saat kencan.

Terdapat tiga jenis hewan yang muncul pada *cover* novel, yakni marmut, *ferret*, dan belalang sembah. Marmut tersebut berwarna merah muda atau merah jambu sesuai dengan judul novel. Marmut dengan warna merah muda menandakan bahwa ia sedang jatuh cinta. Marmut tersebut terlihat sedang membawa sebuah kue berbentuk hati yang patah menjadi dua. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ia mengalami patah hati atau sakit hati. Keberadaan marmut ini adalah di kaos Raditya Dika. Sehingga dapat dimaknai bahwa hewan marmut itu adalah sosok Raditya.

Hewan kedua yakni *ferret*, adalah sejenis musang yang bisa dipelihara. Diceritakan bahwa hewan ini yang berjenis betina akan mati kelebihan hormon apabila tidak kawin pada musimnya. Lalu pada hewan belalang sembah, kematian menimpa si belalang jantan akibat kepalanya dimakan oleh pihak betina. Kedua kejadian tragis pada hewan ini dikaitkan pula dengan manusia. Manusia juga mengalami kisahnya sendiri mengenai kegagalan atau kesedihan. Penjelasan ini dapat dikategorikan sebagai ikonitas metafora karena hewan *ferret* dan belalang sembah akan mengalami kegagalan dalam menjalin hubungan, begitu pula manusia.

### Visualisasi Desain Cover Novel Raditya Dika “Manusia Setengah Salmon”



Gambar 3.6

Layout *Cover* Novel Manusia Setengah Salmon ([https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia\\_Setengah\\_Salmon](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia_Setengah_Salmon), 2019)

Konsep dari *cover* novel lebih menonjolkan foto Raditya Dika yang diberi beberapa efek. Foto Raditya dengan mulut terbuka ditambah dengan efek sirip dan sisik ikan di bagian pipi kiri dan leher. Terdapat juga 3 gelembung udara dengan ukuran yang berbeda.

Terdapat 2 warna yang dominan, yakni biru kehijauan sebagai *background* dan warna hitam pada rambut dan kaos. Warna yang diterapkan pada judul novel adalah merah muda dan warna putih untuk nama penulis.

Jenis font yang digunakan pada nama penulis dan judul novel adalah *cursive*. Keduanya juga menerapkan penggunaan huruf kapital dengan arah huruf melengkung seperti aliran air.

Prinsip desain keseimbangan yang diterapkan yakni keseimbangan simetris. Hal ini tampak pada peletakan nama penulis, foto, dan judul novel yang sejajar secara vertikal. Terdapat pembagian sama berat antara sisi kanan-kiri dan atas-bawah. Prinsip desain yang lain yakni *emphasis* atau tekanan, terlihat foto Raditya Dika menjadi *point of interest* pada *cover* novel ini. Cara yang digunakan untuk menonjolkan elemen visual berupa *digital imaging* ini adalah penempatan objeknya yang berada di tengah dan ukurannya besar.

### Hubungan Tanda dan Makna Desain Cover Novel Raditya Dika “Manusia Setengah Salmon”

Unsur yang paling menonjol pada *cover* novel Manusia Setengah Salmon ini adalah *digital imaging* dari foto Raditya Dika. Hampir seluruh halaman dipenuhi oleh fotonya. Pada *cover* digambarkan terdapat seorang Raditya Dika dengan mulut terbuka. Ekspresinya tersebut mencerminkan seekor ikan. Apabila dikaitkan dengan tanda lain berupa sisik dan sirip, posisi Raditya Dika sebagai ikan semakin kuat. Sisik dan sirip yang terdapat di sisi kiri kepala merupakan bagian dari tubuh ikan. Adanya penggabungan antara bagian tubuh ikan dan

Raditya menandakan bahwa ia adalah makhluk setengah ikan.

Terdapat tiga gelembung udara dengan ukuran berbeda-beda. Gelembung ini berada di dekat sirip ikan, menandakan bahwa gelembung tersebut merupakan bagian dari proses pernapasan ikan.

Judul dari novel adalah Manusia Setengah Salmon. Apabila frase ini dikaitkan dengan tanda-tanda yang telah dijabarkan sebelumnya yakni berupa Raditya Dika yang berperan sebagai manusia setengah ikan, dapat ditarik pernyataan bahwa Raditya Dika merupakan manusia setengah ikan salmon. Frase Manusia Setengah Salmon memiliki keterkaitan dengan cerita novel yakni mengenai perpindahan. Terdapat ikonisasi metafora yakni similaritas diantara ikan salmon dan Raditya Dika. Similaritas tersebut yakni sama-sama mengalami perpindahan. Setiap tahun salmon akan bermigrasi, melewati banyak rintangan untuk sampai ke tujuan. Begitu pula Raditya, ia mengalami banyak perpindahan seperti hubungan dengan keluarga, cita-cita, rumah, selera dan hati.

Bentuk dari tulisan judul novel yang terletak di bawah wajah Raditya Dika tidak rata atau meliuk-liuk. Maknanya yakni menyerupai aliran atau arus air yang bergelombang, sesuai dengan habitat ikan salmon.

Terdapat tanda lain pada *cover* novel yakni warna merah muda pada judul novel. Warna merah muda memiliki hubungan dengan salah satu kata pada judul novel, yakni salmon. Warna merah muda berkaitan dengan warna dari daging ikan salmon. Tanda berupa warna lainnya yakni warna biru kehijauan pada *background cover* novel. Warna tersebut merupakan simbol dari warna lautan. Makna laut sesuai dengan habitat hidup ikan salmon.

### Visualisasi Desain Cover Novel Raditya Dika “Koala Kumal”



Gambar 3.7

Cover Novel Koala Kumal

(<https://www.umimarfa.web.id/2015/05/koala-kumal-review.html>, 2019)

Pada *cover* novel mengandung unsur warna hijau sebagai warna dominan. Warna hijau dibuat gradasi dengan warna yang lebih gelap terletak di atas. Tidak banyak ilustrasi pada *cover* novel, hanya beberapa siluet

daun dan rumput. Siluet rumput berada di bawah dengan warna hijau tua. Sedangkan siluet daun berada di bagian samping atas sebelah kanan dan kiri dengan warna hijau yang transparan.

Raditya Dika tetap menampilkan fotonya pada *cover* novel. Ia berpose membawa sebuah bungkusan kain yang dikaitkan pada sebatang tongkat. Dibelakangnya terdapat hewan koala dengan gestur yang sama dengan si penulis. Warna koala yakni putih, sama dengan warna yang diterapkan pada judul dan nama penulis.

Nama penulis yang berada di bagian atas *cover* menggunakan jenis huruf *cursive*, begitu pula dengan judul novel yang berada di bawah. Ukuran tulisan judul novel dirancang lebih besar daripada nama penulis. Ukuran judul novel yang besar ini merupakan penerapan prinsip desain *emphasis* atau tekanan. Ukurannya yang mencapai setengah dari *cover* menjadikannya *point of interest*.

Keseimbangan yang diterapkan pada *cover* adalah keseimbangan simetris. Hal ini tampak pada susunan nama penulis dan judul novel yang sejajar secara vertikal. Posisi dedaunan yang ada di sisi kanan dan kiri juga membuat *cover* ini terkesan sama berat. Keberadaan rerumputan yang ditata di bagian bawah *cover* juga menegaskan penerapan keseimbangan simetris karena antara bagian kanan dan kiri sama berat.

### Hubungan Tanda dan Makna Desain Cover Novel Raditya Dika “Manusia Setengah Salmon”

Pada proses semiosis pertama, menempatkan sebuah foto menjadi representamen dengan merujuk pada objek seorang laki-laki. Interpretan yang dihasilkan adalah seorang Raditya Dika. Lalu interpretan ini dikaitkan dengan tanda lain yang berhubungan dengannya yakni buntalan kain. Interpretan tersebut akan kembali menjadi representamen dengan objek Raditya yang membawa buntalan kain yang diikat pada sebatang tongkat. Hal ini dapat dimaknai sebagai aksi pindah ke suatu tempat.

Terdapat hewan koala di belakang tubuh Raditya yang berbentuk siluet putih. Koala ini digambarkan berperilaku seperti Raditya. Dapat dikatakan terdapat ikonisasi metafora karena terdapat objek-objek dengan dua tanda simbolis. Objek tersebut adalah Raditya Dika dan koala. Raditya dengan buntalan kainnya merupakan simbol manusia yang melakukan perpindahan begitu pula dengan koala yang berpindah tempat. Similaritas diantara keduanya yakni sama-sama mengalami perpindahan.

Penggunaan hewan koala pada *cover* terinspirasi oleh foto dari situs *Huffington Post*. Pada foto di situs tersebut terdapat seekor koala yang sebelumnya migrasi dari hutan tempat ia tinggal di New South Wales, Australia ke tempat yang baru. Kemudian pada suatu waktu ia kembali ke rumahnya dan mendapati bahwa hutan tempat ia tinggal telah gundul akibat penebangan liar. Seorang relawan alam mengambil foto koala tersebut. Jadilah foto seekor koala kumal duduk sendirian.

Hewan koala ini juga dijadikan sebagai judul novel yang memiliki makna tersendiri. Salah satu kata pada judul novel adalah “kumal”. Kata ini berkaitan dengan sesuatu yang kotor atau berantakan. Hal ini dapat



dihubungkan dengan penjelasan sebelumnya mengenai cerita seekor koala yang kembali ke hutannya yang lama. Kondisi hutan telah gundul dan berantakan sehingga situasi ini dikaitkan dengan hewan koala menjadi koala kumal.

Apabila cerita mengenai koala ini dikaitkan dengan penjelasan di paragraf sebelumnya, terdapat korelasinya yakni suasana yang sudah tidak sama lagi. Begitu pula dengan kisah Raditya Dika dan tokoh-tokoh lain yang mengalami hal yang sama. Novel ini menceritakan tentang kisah patah hati. Salah satu cerita yang dapat dikaitkan dengan kisah koala adalah mengenai Raditya. Ia diajak untuk menjalin hubungan lagi dengan mantan kekasihnya yang dulunya berselingkuh. Apabila ia kembali, semua hal sudah berbeda dan tidak lagi sama.

Tanda lain yang ada pada *cover* novel adalah dedaunan yang berada di sisi kiri dan kanan halaman. Daun ini merupakan jenis daun bernama eucalyptus. Daun jenis ini dipilih karena merupakan makanan dari hewan koala. Lalu terdapat objek lain di bagian bawah *cover*, yakni siluet hijau tua berupa rerumputan liar. Objek ini dapat dikaitkan dengan koala, yakni tempat hidup koala. Penguatnya berupa tanda sebelumnya yakni daun eucalyptus. Keberadaan makanan koala dan rerumputan liar menandakan bahwa ia berada di hutan tempat ia tinggal.

Warna hijau menjadi warna dominan pada *cover* novel. Berdasarkan wawancara dengan Adriano Rudiman selaku ilustrator *cover* novel, warna hijau pada *background* merujuk pada warna daun eucalyptus. Dengan alasan tersebut diterapkan warna hijau pada *background cover* novel.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sebuah *cover* novel memiliki tampilan yang dapat berupa judul, subjudul, fotografi dan ilustrasi. Tanda-tanda pada *cover* novel Raditya Dika memiliki makna yang berhubungan erat dengan isi novel. Setiap *cover* nya memiliki tema yang bercerita melalui gambar sehingga kehadiran sebuah *cover* mewakili isi dari novel tersebut.
- 2) Pada visualisasi *cover* novel pertama yang berjudul Kambing Jantan, dominan oleh unsur fotografi berupa tokoh Raditya dan gedung-gedung. Makna yang terdapat pada *cover* yakni seorang Raditya Dika dengan status mahasiswa yang mengalami banyak hal *absurd* di kota Adelaide, Australia.
- 3) Novel kedua dengan judul Cinta Brontosaurus lebih didominasi oleh gambar *doodle* berupa berbagai karakter. Tampilan *cover* memiliki warna dominan berupa merah muda. Pemaknaan terhadap *cover* novel ini adalah mengenai kisah cinta seorang Raditya Dika dari masa Sekolah Dasar hingga perkuliahan.
- 4) Visualisasi *cover* novel ketiga dengan judul Radikus Makankakus yakni menonjolkan foto penulis dan gambar *doodle*. Warna yang digunakan yakni kuning sebagai latar. Berdasarkan tanda-tanda yang terdapat

pada *cover* novel ini, maka dapat dimaknai bahwa seorang Raditya diibaratkan sebagai binatang yang tidak biasa. Digambarkan pula pada *cover* bahwa tempat terjadinya kejadian-kejadian pada cerita novel adalah di kota besar, yakni Jakarta dan Adelaide.

- 5) Tampilan *cover* novel yang berjudul Babi Ngesot ini sama seperti novel sebelumnya yang mengandung unsur foto penulis dan gambar *doodle*. Makna yang terdapat pada *cover* novel ini adalah penggambaran kesan menyeramkan dari sosok hantu yang diwakili oleh tanda berupa gambar *doodle* berbagai karakter. Karakter-karakter *doodle* tersebut berupa monster dengan aneka bentuk. *Cover* novel ini mewakili sebagian isi cerita novel yang membahas mengenai hantu.
- 6) Pada visualisasi *cover* novel kelima yang berjudul Marmut Merah Jambu ini, menampilkan foto Raditya Dika dengan dikelilingi gambar *doodle* aneka bentuk. Berdasarkan visualisasi tersebut, dapat dimaknai bahwa menggambarkan penyampaian pesan cinta melalui berbagai gambar ikon. Ikon-ikon yang berupa bentuk *doodle* tersebut mewakili cerita novel yang mengisahkan cerita cinta Raditya Dika.
- 7) Tampilan *cover* novel keenam dengan judul Manusia Setengah Salmon, menonjolkan foto si penulis yang diberi beberapa efek. Makna *cover* novel ini adalah menggambarkan sosok Raditya yang berperan sebagai manusia setengah ikan salmon. Penguat makna ini yakni adanya sisik, sirip dan gelembung udara yang nsampak pada *cover*.
- 8) Tampilan *cover* novel dengan judul Koala Kumal ini menampilkan sosok Raditya Dika beserta seekor koala di belakangnya. Dapat dimaknai bahwa Raditya melakukan perjalanan atau perpindahan. Aksinya disamakan dengan seekor koala yang berperilaku sama sepertinya. Sehingga inti makna dari *cover* ini adalah peristiwa perjalanan Raditya dan koala ke suatu tempat baru.

### Saran

Setelah melakukan serangkaian penelitian terhadap *cover* novel Raditya Dika, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian dengan topik semiotika. Kajian semiotika dapat dilakukan terhadap berbagai objek. Selain untuk mengkaji *cover* novel, dapat pula diterapkan untuk memaknai makna tanda pada poster, iklan audio visual, desain kemasan produk, dan lain-lain.
- 2) Bagi pihak yang menggeluti bidang seni rupa dan desain, perlu adanya keterlibatan teori semiotika baik dalam kajian maupun perancangan atau penciptaan. Hal ini disebabkan karena penikmat seni dan desain adalah pembaca tanda sedangkan seorang desainer merupakan pencipta tanda. Dengan melibatkan teori desain dalam penciptaan sebuah karya, pesan yang ada pada karya tersebut dapat tersampaikan kepada penikmatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe. 2007. *Declare! Kamar Kerja Penerbit Jogja (1998-2007)*. Yogyakarta: Komunitas Penerbit jogja
- Anggraini, Lia dan Nathalia, Kirana. 2014. *Desain Komunikasi Visual, Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Bayer, dkk. 2010. *Graphic Design Theory-Readings from the Field*. Terjemahan oleh Eratus Hans. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual, Konsep,Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: Penerbit ITB
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humanoria, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada
- Maharsi, Indiria. 2013. *Tipografi, Tiap Font Memiliki Nyawa dan Arti*. Yogyakarta: CAPS
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Salam, Sofyan. 2017. *Seni Ilustrasi: Esensi-sang Ilustrator-Lintasan-penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku : Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Vera, Nawaroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Wibowo, Indiwani. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

## INTERNET

2012. Mengenal *Doodle Art*. (Online), <http://desainstudio.com/2012/04/mengenal-doodle-art.html?m=1>, diakses 17 Mei 2019